

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya yang belum lama, dinamakan postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil dari penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2013)

Pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Pendekatan penelitian studi kasus dilakukan guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. (Harahap, 2020)

3.2. Karakteristik Informan

Karakteristik informan disini bertujuan untuk dapat menjelaskan keterangan para informan penelitian sehingga terdapat kejelasan mengapa informan tersebut dipilih untuk memenuhi kebutuhan data penelitian.

Informan penelitian yang dipilih guna mendapatkan informasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Dodi Ferdiana merupakan ketua Syarikat Islam Kota Tasikmalaya yang menjabat mulai tahun 2020-2025, beliau juga merupakan anggota komisi I DPRD Kota Tasikmalaya
2. Iik Muzakir merupakan sekretaris dari Syarikat Islam Kota Tasikmalaya, beliau juga mantan ketua dari Syarikat Islam Kota Tasikmalaya.
3. Aris Fauzani merupakan sekretaris Syarikat Islam DPW Jawa Barat, beliau juga aktif sebagai dosen di STIT At-Taqwa Ciparay Kabupaten Bandung.
4. Maman Suryaman merupakan ketua bidang organisasi Syarikat Islam Jawa Barat
5. Asep M Tamam, merupakan akademisi yang aktif sebagai pengamat politik.
6. Ari Farizal Rasyid merupakan Akademisi dari kalangan Dosen dan kini menjadi tenaga ahli di Fakultas Agama Islam Universitas Siliwangi Kota Tasikmalaya
7. Cipi Triana Safari merupakan Akademisi yang aktif mengajar menjadi Dosen di STISIP Kota Tasikmalaya, beliau juga aktif di sekretariat DPRD Kabupaten Tasikmalaya di Fraksi PPP.
8. Hilmi Asyari Muhammad merupakan peserta atau kader dari LKSII dan Kursus Politik yang sudah mengikutinya sedari awal LKSII dan Kursus Politik dijalankan.
9. Holil merupakan peserta atau kader dari LKSII dan Kursus Politik yang sudah mengikutinya sedari awal LKSII dan Kursus Politik dijalankan, beliau juga aktif di Partai PDI-Perjuangan
10. Endri Herlambang merupakan peserta atau kader dari LKSII dan Kursus Politik yang sudah mengikutinya sedari awal LKSII dan Kursus Politik dijalankan, beliau kini aktif sebagai Dosen di STIA Kota Tasikmalaya.

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data	Data yang diperoleh
1	Syarikat Islam Kota Tasikmalaya	Ketua Syarikat Islam Kota Tasikmalaya	Dodi Ferdiana	Primer	Peneliti berusaha memperoleh data yang berhubungan dengan gerakan sosial Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dalam menjalankan pendidikan politik yang terdapat pada dua lembaga yaitu LKSII (Lembaga Kajian Studi Islam Intensif) dan Kursus Politik. Peneliti juga memperoleh data berupa dokumentasi saat berjalannya pendidikan politik di Syarikat Islam Kota Tasikmalaya
		Sekretaris Syarikat Islam Kota Tasikmalaya	Iik Muzakir	Primer Sekunder	
2	Syarikat Islam Jawa Barat	Sekretaris Syarikat Islam DPW Jawa Barat	Aris Fauzani	Primer	Peneliti berusaha memperoleh data yang berhubungan dengan gerakan pendidikan politik Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dari sudut pandang Syarikat Islam Wilayah Jawa Barat yang secara birokrasi membawahi cabang Syarikat Islam yang ada di Kota Tasikmalaya.
		Ketua Bidang Organisasi Syarikat Islam Jawa Barat	Maman Suryaman	Primer	

3	Akademisi	Pengamat Politik	Asep M Tamam	Primer	Peneliti berusaha memperoleh data perihal gerakan sosial dan pendidikan politik secara teoritis dari unsur Akademisi untuk dapat menganalisis dan melakukan perbandingan terhadap gerakan sosial yang ada di Syarikat Islam Kota Tasikmalaya dengan gerakan sosial secara teoritis.
		Dosen FAI UNSIL	Ari Farizal Rasyid	Primer	
		Dosen STISIP Tasikmalaya	Cepi Triana Safari	Primer	
4	Peserta/Kader	Peserta LKSII dan Kursus Politik	Hilmi Asyari Muhammad	Primer	Peneliti berusaha memperoleh data secara langsung dari partisipan atau peserta gerakan sosial pendidikan politik di Syarikat Islam Kota Tasikmalaya agar mendapatkan informasi langsung dari sudut pandang peserta. Peneliti juga memperoleh data dari para peserta mengenai dampak langsung dari pendidikan politik di Syarikat Islam Kota Tasikmalaya
		Peserta LKSII dan Kursus Politik	Holil	Primer	
		Peserta LKSII dan Kursus Politik	Endri Herlambang	Primer	

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kota Tasikmalaya dimana organisasi Syarikat Islam Cabang Kota Tasikmalaya aktif menjalankan program-programnya. Lokasi penelitian ini dipilih karena Syarikat Islam Kota Tasikmalaya telah menjalankan pendidikan politik yaitu LKSII dan Kursus Politik jauh sebelum adanya instruksi dari pusat, sehingga dapat dikatakan bahwa Syarikat Islam Kota Tasikmalaya menjadi inisiator dalam diselenggarakannya pendidikan politik.

Syarikat Islam Kota Tasikmalaya sendiri menjalankan LKSII (Lembaga Kajian Studi Islam Intensif) pada tahun 2012 dan Kursus Politik pada tahun 2015, sehingga adanya pendidikan politik di Syarikat Islam lebih dulu dari program pusat yang menginstruksikan pendidikan politik pada Majelis Tahkim Syarikat Islam 2021 di Laweyan, Solo.

3.4. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini menentukan sampel dengan maksud bahwa sampel yang nantinya telah ditentukan dapat memberikan informasi yang tepat untuk data penelitian. (Sugiyono, 2013)

Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel dalam suatu jaringan atau hubungan yang terus menerus. Responden yang mewakili sampel mewakili populasi terkadang sulit ditemukan di lapangan dan untuk memperoleh informasi

dari responden yang dibutuhkan maka akan dilakukan *snowball sampling*. (Sugiyono, 2013; Abdussamad, 2021)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara urutan wawancara atau tanya jawab dengan informan maupun dengan narasumber yang dirasa mampu memberikan informasi ataupun data yang diperlukan dalam penelitian.

Wawancara terbagi menjadi wawancara terstruktur yaitu mengajukan pertanyaan sehingga arahannya terkesan ketat, wawancara semi terstruktur dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur dengan tujuan untuk dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti fokus pada pertanyaan tanpa terikat pada hal-hal formal atau tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Abdussamad, 2021)

3.5.2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk memperkuat data yang sebelumnya telah dilakukan dengan cara memandang, mengkaji, menganalisis dokumen dan hal-hal yang memiliki keterkaitan dengannya. Dokumentasi memang

secara dasar dapat dipercaya karena adanya dokumen itu sendiri. (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020)

3.6. Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data tengah berlangsung dan setelah data selesai dikumpulkan dalam periode tertentu. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data memuat tiga proses yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2013)

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan cara dalam penelitian kualitatif dimana data yang telah diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila data tersebut diperlukan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah proses dimana setelah direduksinya data maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram ataupun pie chart. Melalui

proses ini maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan dapat mendukung pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif, mungkin dapat menjawab apa yang menjadi rumusan masalah dan mungkin juga tidak karena masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan.

3.7. Validitas Data

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilakukan tahap validitas data untuk mengukur apakah data dan proses pencariannya sudah benar. Adapun unsur-unsur yang dinilai adalah lama penelitian, proses observasi, serta proses pengolahan data yang sudah diperoleh dari informan penelitian. Membandingkan data dengan hasil penelitian lain dan melakukan *check and recheck*. Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh untuk mendapatkan validitas data salah satunya adalah triangulasi sumber. (Sutikno M & Prosmala Hadisaputra, 2020)

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh tidak bisa dirata-ratakan seperti penelitian kuantitatif, tetapi

dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut. (Sugiyono, 2013)